



**REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA  
PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA**

**SKRIPSI**

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Akuntansi Syariah*

**Oleh:**

**ARISSA HANUM NST**  
**NIM: 1730403013**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BATANGAS  
1442 H/2021 M**

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arissa Hanum Nst

Nim : 1730403013

Jurusan : Akuntansi Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul: "**REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA**" adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila di kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 23 Juli 2021

Yang membuat pernyataan



Arissa Hanum Nst  
NIM 1730403013

## ABSTRAK

**Arissa Hanum Nst.** NIM 1730403013 (2021). Judul Skripsi: **REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA**". Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan pada penelitian ini adalah adanya kasus covid-19 yang menimbulkan dampak pada IHSG yang menurun saat pengumuman. Terjadinya reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa covid-19 yang dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia yang dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity* pada emiten *Jakarta Islamic Index*.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian *event study* yang datanya diambil dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan studi komparasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji beda *T- Test Paired Sample*. Hal ini untuk mengetahui perbedaan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil uji beda *T- Test Paired Sample* diketahui bahwa nilai t hitung pada *abnormal return* sebesar 2,150 dan signifikansi sebesar 0,034, dan nilai t hitung pada *trading volume activity* sebesar -7,011 dan signifikansi sebesar 0,000, maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi pada uji beda *T- Test Paired Sample* menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu terjadi *abnormal return* dan *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

**Kata kunci:** reaksi pasar modal, covid-19, *abnormal return*, dan *trading volume activity*.

## KATA PENGANTAR



Pujidansyukurpenulisucapkankehadirat ALLAH SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dengan rahmatdan hidayah-Nya itulah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah peristiwa Pengumuman Covid-19 di Indonesia. Sholawat serta salam penulis semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah meninggalkan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan manusia di dunia dan akhirat terutama untuk umat yang mau tunduk dan patuh pada ajaran Nya yang bersumberkan kepada Al-Qur'an dan Hadits.

Penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas untuk mencapai gelar sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar. Dalam menyesealakan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan yang diberikan dari semua pihak sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Pada kesempatan ini peneliti sampaikan ucapan terimakasih yang tulus kepada kedua orang tua, ayahanda **Rusman Nasution** dan ibunda **Nursakdiah Hasibuan** serta saudara/i peneliti yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada peneliti. Ucapan terimakasih yang mendalam juga peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar
2. Bapak Dr. H. Rizal. M. Ag., CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar
3. Ibu Yeni Melia, MM selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah IAIN Batusangkar
4. Ibu Elfina Yenti, M. Si., Ca selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Febria Rahim, ME selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam upaya menyelesaikan penulisan skripsi ini

6. Segenap tim penguji pada sidang Munaqasah yaitu Ibu Elmiliyani Wahyuni, ME., Sy selaku penguji satu dan Bapak Revi Candra, M.Ak selaku penguji dua.
7. Staf akademik yang telah bersedia membantu selama penulis menimba ilmu di IAIN Batusangkar
8. Seluruh rekan seperjuangan yang telah memberi bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada ALLAH SWT penulis berserah diri, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya, dan dibalas oleh ALLAH SWT, dengan balasan yang berlipat ganda. Akhirnya peneliti mengucapkan terimakasih dan semoga skripsi ini bermanfaat dan menyelesaikan tugas akhir penulis hingga menjadi karya tulis yang bermanfaat bagi semua orang.

*Amin yarobbal'alamin*

Batusangkar, 23 Juli 2021

Penulis,



**Arissa Hanum Nst**  
**NIM. 1730101145**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>BAB IPENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat dan luaran penelitian.....	9
G. Definisi Operasional .....	10
<b>BAB IIKAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	13
1. Pasar Modal.....	13
2. Saham.....	16
3. Studi Peristiwa .....	19
4. Pasar Yang Efisien .....	20
5. Teori Pensinyalan.....	22
6. <i>Abnormal return</i> .....	23
7. <i>Trading Volume Activity (TVA)</i> .....	25
B. Kajian Penelitian Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
D. Hipotesis .....	31
<b>BAB IIIMETODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi dan Sampel.....	33
D. Sumber Data .....	34

E.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
F.	Teknik Analisis Data .....	36
G.	Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	38
1.	Uji Normalitas Data .....	38
2.	Uji Homogenitas .....	39
3.	Uji Hipotesis .....	39

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum.....	41
B.	Analisis Data.....	43
C.	Pembahasan .....	54

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.	Kesimpulan .....	58
B.	Saran .....	59

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel3.1 Waktu Penelitian .....	30
Tabel3.2 Populasi dan Sampel .....	31
Tabel4.1 Analisis Data Abnormal Return dan Trading Volume Activity .....	43
Tabel4.3 Uji Normalitas Data .....	51
Tabel 4.4 Uji Homogenitas .....	52
Tabel4.5 Uji Hipotesis .....	53



## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 IHSG Penutupan Perdagangan Tanggal 24 Februari- 09 Maret 2020 .....	5
Gambar 1.2JII Penutupan Perdagangan Tanggal 24 Februari- 09 Maret 2020.....	5
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar 3.1 Periode Estimasi Dan Periode Jendela Untuk Periode Pengamatan Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Covid-19 Diumumkan .....	35

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal mempunyai peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Hal ini karena pasar modal memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Maksud fungsi ekonomi adalah karena pasar modal mampu menyediakan fasilitas yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana. Maksud fungsi keuangan adalah pasar modal memberikan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik yang telah dipilihnya.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi modern yang sangat berperan bagi pembangunan ekonomi negara. Hal ini karena pasar modal merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha maupun sarana investasi bagi masyarakat. Sebagai salah satu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Kondisi ekonomi yang stabil sangat mempengaruhi kestabilan kegiatan pasar modal. Karena pasar modal tidak dapat dipisahkan dari berbagai hal yang terjadi disekelilingnya, semakin penting peranan pasar modal di dalam perekonomian dari suatu negara, maka semakin sensitif pasar modal terhadap hal-hal yang mempengaruhinya.

Peristiwa yang memiliki kandungan informasi dapat menyebabkan pasar bereaksi saat menerima informasi tersebut. Hal ini tidak hanya berhubungan dengan makro ekonomi akan tetapi juga berpengaruh pada non ekonomi, misalnya faktor-faktor lain yang dapat mengganggu stabilitas nasional disuatu negara seperti terjadinya bencana alam, penyebaran penyakit, ancaman militer dan non militer. Peristiwa-peristiwa yang terjadi tersebut dapat mengandung informasi-informasi yang diserap oleh pasar dan akan digunakan oleh para investor, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengambilan strategi, atau keputusan investasi.

Investor dituntut untuk mengetahui peristiwa-peristiwa penting baik ekonomi maupun non ekonomi yang meliputi peristiwa politik, sosial budaya, dan yang dapat mengganggu stabilitas nasional seperti banjir hingga penyebaran virus Covid-19 yang terjadi di negara-negara diseluruh dunia. Indonesia sebagai salah satu negara terdampak virus Covid-19 yang juga mengalami penurunan di berbagai sektor financial dan investasi. (Nabila, 2020: 02)

Munculnya informasi tersebut membuat para pelaku pasar modal melakukan tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih efisien. Karena pasar modal yang efisien adalah pasar modal yang bereaksi secara cepat dan akurat terhadap informasi mengenai peristiwa. Sebagaimana Jogiyanto (dalam Wijayanti, 2020:02) mengatakan bahwa pasar modal dikatakan efisien apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang mencerminkan informasi yang tersedia.(Wijayanti, 2020:02)

Untuk mengetahui efisiensi pasar dapat diukur dengan melihat *abnormal return* saham yang diterima investor dan perubahan volume perdagangan yang ditunjukkan dengan meningkatkan aktivitas perdagangan saham di pasar modal. *Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan investor) dengan demikian, return abnormal(*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.(Agustina, 2012:04).

Untuk menguji apakah suatu informasi dapat memberikan pengaruh terhadap perubahan harga saham di pasar modal tidak hanya dilihat dari *abnormal return* akan tetapi juga dilihat dari aktivitas volume perdagangan(*trading volume activity*). Karena, *trading volume activity* merupakan penjualan dari setiap transaksi yang terjadi di Bursa Efek pada saat waktu dan saham tertentu, dan merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap pergerakan harga saham. Aktivitas

peningkatan dan penurunan volume perdagangan saham menunjukkan superioritas antara penawaran dan permintaan, pertarungan dua kekuatan tersebut menggambarkan dari tingkah laku investor dalam aktivitas jual beli saham yang dilakukan pada bursa saham. Meningkat dan menurunnya volume perdagangan saham dapat mempengaruhi harga dan *return* saham. (Candra, 2019:03)

Pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan adanya kasus covid-19, virus ini muncul pertama kali di Wuhan. Pada tanggal 02 maret 2020 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat 2 warga Indonesia yang positif terkena covid-19. Kedua WNI itu adalah seorang ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya berusia 31 tahun diyakiniberkontak dengan seorang warga negara jepang yang telah dinyatakan positif covid-19 di Malaysia. Kemudian menyebar dari manusia ke manusia lainnya.

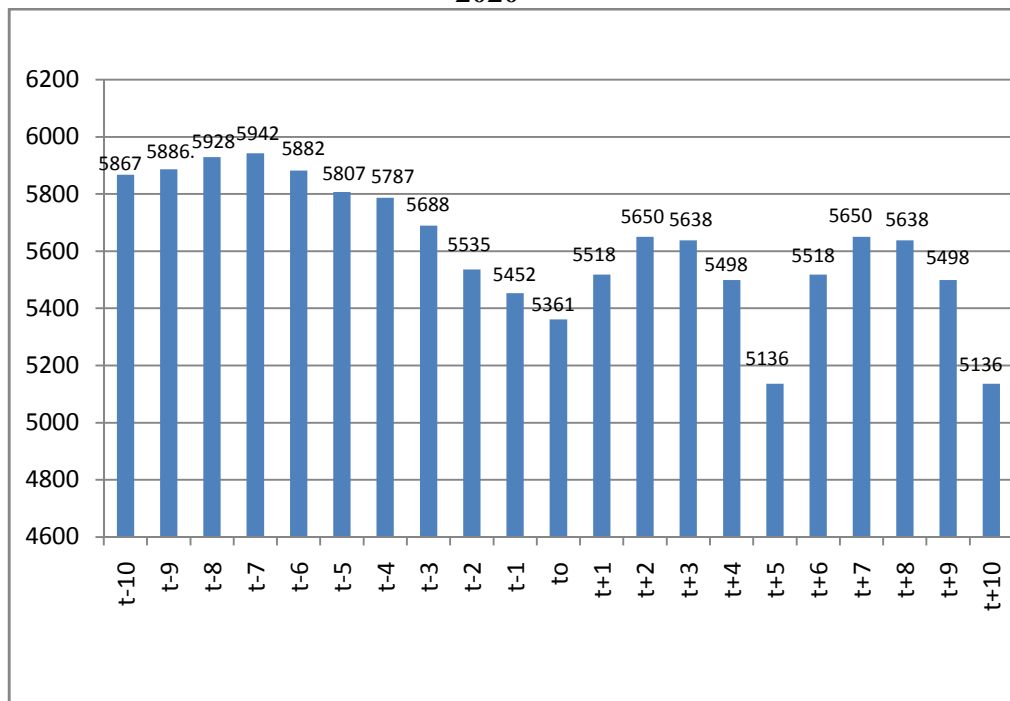
Wabah virus covid-19 tidak hanya sekedar mempengaruhi sisi kesehatan warga dunia saja. Akan tetapi virus tersebut ikut menggiring perekonomian global dan berimbas ke Indonesia. Buktinya nyatanya, sejumlah Organisasi kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020. Sebagai Contoh, Organization of Economic Cooperation and Development (OECD) pada tanggal 02/03/2020 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari 5,0% menjadi 4,8%. Sedangkan Moody's pada tanggal 06/3/2020 menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 4,9% menjadi 4,8%. Bank Indonesia pada Maret 2020 bahkan kembali menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia versi mereka dari sebelumnya 5,0% -5,4% menjadi 4,2% -4,6%.Hal tersebut di lakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi masa pandemic covid-19 di karenakan dampak penyebaran covid-19 terus menjalar ke lingkup perekonomian Indonesia.(Sumarni, 2020:51).

Dalam kinerja suatu perusahaan ada beberapa faktor-faktor fundamental internal dan eksternal yang mempengaruhi perubahan harga saham selama pandemic covid-19 di antaranya:

1. Faktor Internal, meliputi; lingkungan ekonomi, keadaan para emiten, kinerja perusahaan dan sumber daya manusia yang semakin berkurang.
2. Faktor Eksternal, meliputi:
  - a. Lingkungan non ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan peristiwa-peristiwa/ kasus-kasus politik.
  - b. Kebijakan yang dibuat pemerintah sehingga ada perubahan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar.
  - c. Adanya investor asing yang melepas sahamnya karena khawatir dengan covid-19 hal ini mengakibatkan arus modal keluar dari pasar saham yang cukup signifikan, karena pasar modal di negara Eropa dan Amerika Serikat lebih banyak strategi dari pemerintahannya.
  - d. Pengaruh kondisi ekonomi makro dan mikro saat ini. (Septia, 2020:4).

Oleh karena itu, kasus covid-19 banyak menimbulkan dampak pada sektor pasar modal diantaranya: Pertama, yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) menurun dan perilaku ekonomi juga terkena dampaknya. Kondisi ini bisa membawa perekonomian ke dalam kategori terburuk jika tidak ditangani dengan benar. Setelah Presiden Republik Indonesia Joko Widodo melakukan pengumuman peristiwa covid-19 tanggal 02 maret 2020 tersebut Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 5.455 pada penutupan perdagangan sesi pertama dan ditutup pada perdagangan sesi kedua pada 5.361 turun ke level 1,01% pada hari tersebut. Dapat di lihat pertumbuhan IHSG sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia dibawah ini:

**Gambar 1.1**  
**IHSG Penutupan Perdagangan tanggal 17 Februari- 16 Maret 2020**



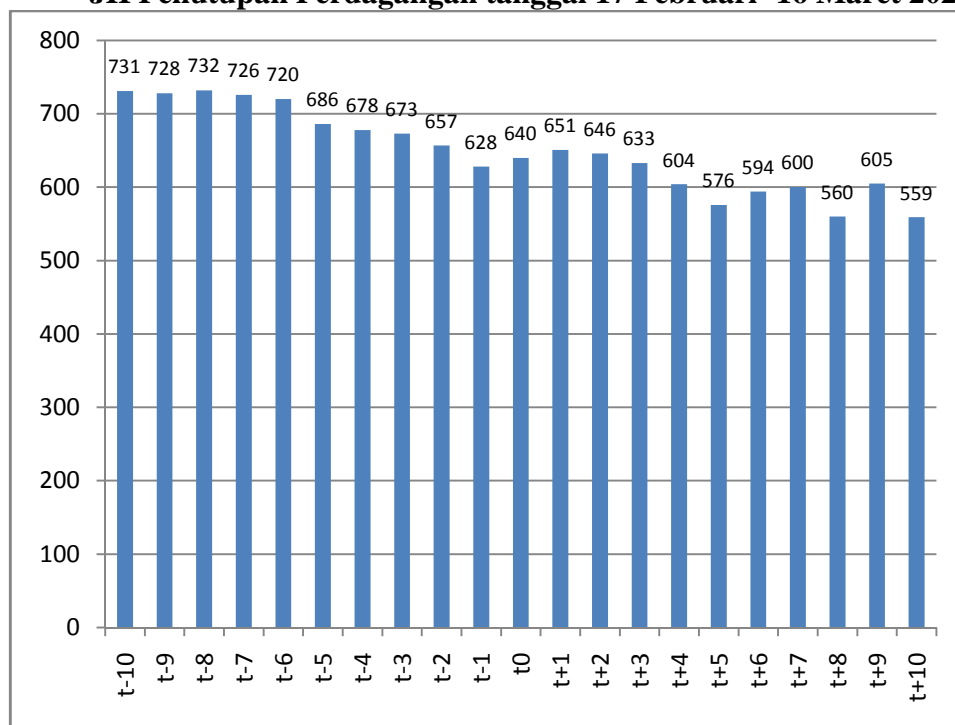
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Gambar diatas merupakan grafik Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman peristiwa covid-19 di Indonesia dari tanggal 17 Februari- 16 Maret 2020, sebagaimana 02 maret 2020 merupakan tanggal awal teridentifikasinya pasien positif covid-19 di Indonesia. Gambar grafik diatas dilihat bahwa sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 terinfeksi, indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang signifikan dan di tutup melemah pada satu hari sebelum (t-1) pada peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia. Namun di periode t+1 indeks harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar 157 poin dari 5.361 menjadi 5.518. kemudian di hari kedua (t+2) mengalami peningkatan sebesar 132 poin dari 5.518 menjadi 5.650. Namun di hari ketiga mengalami penurunan sebesar 12 poin dari 5.650 menjadi 5.498. di hari berikutnya indeks harga saham gabungan mengalami penurunan yang signifikan sampai hari kelima sebesar 362 poin dari 5.498 dan ditutup melemah menjadi 5.136. kemudian

pada hari (t+6) harga saham gabungan mengalami kenaikan sebesar 386 poin kemudian mengalami kenaikan di (t+7) sampai di (t+9). Akan tetapi ditutup melemah lagi di (t+10) senilai 5.136.

Kasus covid-19 menimbulkan dampak terhadap pasar modal yang Kedua, Jakarta Islamic Indeks (JII). Jakarta Islamic Indeks (JII) merupakan indeks saham syariah yang pertama kali muncul di pasar modal Indonesia pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syaria'ah paling liquid yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Sama halnya dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), untuk mereview saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu bulan Mei dan November, mengikuti jadwal review DESoleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam pasar modal berbasis syariah. Pergerakan harga saham Jakarta Islamic Indeks sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 dapat dilihat gambar grafik dibawah ini:

**Gambar 1.2**  
**JII Penutupan Perdagangan tanggal 17 Februari- 16 Maret 2020**



Gambar diatas merupakan grafik Harga Saham Jakarta Islamic Indeks 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah pengumuman peristiwa covid-19 di Indonesia dari tanggal 17 Februari- 16 Maret 2020, sebagaimana 02 maret 2020 merupakan tanggal awal teridentifikasinya pasien positif covid-19 di Indonesia. Gambar grafik diatas dilihat bahwa sebelum pengumuman kasus pertama covid-19 terinfeksi, harga saham Jakarta Islamic Indeks pada (t-10)- (t-6) perbedaannya hampir sama rata. Namun di (t-5)- (t-1) mengalami penurunan sebesar 1,95%. Pada tanggal terkonfirmasi mengalami kenaikan sebesar 12 poin. Kemudian di (t+1)- (t+4) mengalami kenaikan sebesar 1,87% dari dibandingkan di (t0). Akan tetapi di (t+5) mengalami penurunan 28% sedangkan di (t+6) mengalami kenaikan 18 poin kemudian di hari berikutnya naik kembali sebesar 6 poin kemudian turun kembali sebesar 40 point dan naik kembali sebesar 45 poin, kemudian turun kembali sebesar 36 poin dari senilai 605 menjadi 559.

Di masa pandemi covid-19 yang telah menimpa Indonesia pasar modal menjadi motor pergerakan perubahan harga saham, karena pasar modal merupakan suatu instrumen yang mudah dipengaruhi oleh adanya peristiwa dalam suatu negara pada perilaku keuangan baik peristiwa ekonomi maupun non ekonomi. Sebagaimana penelitian Ramadhan (2020:11) dalam judul “Reaksi Pasar Sebelum Dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 Oleh Presiden Joko Widodo” terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman virus covid-19 oleh presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, dan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman virus covid-19 oleh presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, penelitian Wijayanti (2020:67) dengan judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Terjadi Covid-19” tidak adanya perbedaan signifikan *abnormal return* pada perusahaan indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan adanya perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman virus covid-19. (Wijayanti, 2020:67)



Penelitian ini menguji pergerakan harga saham yang dilihat dari ada tidaknya signifikansi *abnormal return* yang terjadi sebelum dan sesudah peristiwa covid-19 dan menguji apakah peristiwa covid-19 mempengaruhi aktivitas volume perdagangan(*trading volume activity*) di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan peristiwa tersebut, maka tertarik hati peneliti untuk melakukan kajian dengan judul **“REAKSI PASAR MODAL SEBELUM DAN SESUDAH PERISTIWA PENGUMUMAN COVID-19 DI INDONESIA”**

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan pasar modal, diantaranya faktor internal dan eksternal, meliputi keadaan para emiten dan peristiwa non ekonomi.
2. Kasus covid-19 menimbulkan dampak pada IHSG yang menurun saat pengumuman covid-19 pertama kali di Indonesia.
3. Ekonomi negara memburuk saat peristiwa pengumuman covid-19 di bandingkan sebelum peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia.
4. Terjadinya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.
5. Terjadinya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity* pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah penulis paparkan di atas, maka penulis membatasi masalah penelitian adalah:

1. Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.

2. Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity* pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah bereaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia yang dilihat dari *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30?
2. Apakah bereaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia yang dilihat dari *trading volume activity* pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia yang dilihat dari *abnormal return* saham pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.
2. Untuk mengetahui reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia yang dilihat dari *trading volume activity* pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30.

#### **F. Manfaat dan luaran penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat penelitian

###### a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman penulis mengenai seberapa besar reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di indonesia, melalui penerapan ilmu dan teori-teori yang

diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan keadaan yang terjadi di pasar modal, serta untuk menambah pengetahuan penulis di bidang Pasar Modal.

b. Bagi pihak akademik

- 1) Untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta bermanfaat sebagai dasar penelitian selanjutnya.
- 2) Sebagai tambahan wacana akademik di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

2. Luaran Penelitian

Target yang ingin penulis capai dari penelitian ini adalah diterbitkan sebagai jurnal ilmiah tentang Reaksi Pasar Modal sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Covid-19 di Indonesia, diseminasikan pada forum seminar nasional, dan diproyeksikan untuk memperoleh Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI) dan sebagainya.

**G. Definisi Operasional**

1. Reaksi pasar modal

Reaksi pasar adalah suatu respon atau tanggapan yang berasal dari informasi yang mengakibatkan suatu perubahan yang terjadi di pasar modal. Sebagaimana pasar modal merupakan tempat transaksi atau lembaga perantara di bidang keuangan yang mempertemukan pihak yang memiliki dana untuk membeli surat-surat berharga (investor) dan perusahaan yang menjual surat-surat berharga atau emiten. (Irene, 2017:16). Informasi yang diterima tidak hanya berasal dari internal melainkan eksternal perusahaan juga dapat mempengaruhinya. Pasar akan bereaksi pada peristiwa yang mengandung informasi. Suatu peristiwa diibaratkan sebagai suatu kejutan (*surprise*) atau sesuatu yang tidak diharapkan (*unexpected*). Semakin besar kejutannya (*surplus*) semakin besar pula reaksinya. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga dari sekuritas yang bersangkutan. Sementara itu, pasar modal dikatakan efisien apabila pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang mencerminkan informasi yang

tersedia. Untuk mengetahui efisiensi pasar maka hal ini didapat diukur dengan melihat *abnormal return* dan *trading volume activity*. (Wijayanti, 2020:02)

## 2. Covid-19

Pandemi COVID-19 (Corona Virus Disease 2019) adalah penyakit pernapasan yang disebabkan oleh serangan virus SARS-Cov-2 (Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2) atau populer disebut sebagai virus corona. Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia baik sisi perdagangan, investasi, dan pariwisata. (Sarip, 2020:13)

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan *work from home*, dan sebagainya. Hal ini merupakan salah satu peristiwa *emergency* yang terkait dengan lingkungan non ekonomi pasar modal yang telah memberikan dampak yang luar biasa pada harga saham di Indonesia. (Manoso, 2020:81)

## 3. *Abnormal return*

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan investor) dengan demikian, return abnormal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian. (Agustina, 2012:04). Return ekspektasian merupakan return yang harus diestimasi, untuk mengestimasi return ekspektasi digunakan Singel Index Market Model (SIMM) yang membentuk model ekspektasi menggunakan data realisasi selama periode estimasi dan model ekspektasi mengestimasi return ekspektasi di periode jendela.

#### 4. *Trading volume activity*

Menurut Husnan (dalam jurnal Nugrohoseno, 2014: 36) *Trading volume activity* (volume perdagangan saham) adalah rasio antara jumlah lembar saham yang diperdagangkan di waktu tertentu terhadap jumlah saham yang telah beredar di waktu tertentu. Yang mana *trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Aktivitas volume perdagangan dalam penelitian ini adalah volume perdagangan saham hari dan emiten yang dijadikan sampel. Data diambil dari data pergerakan volume perdagangan saham yang dikeluarkan oleh BEI. Sebagai pembanding volume perdagangan saham harian adalah total saham beredar dari emiten.

#### 5. *Jakarta Islamic Index (JII) 30*

*Jakarta Islamic Index (JII) 30* adalah salah satu indeks saham yang ada di Indonesia yang menghitung indeks harga rata-rata saham untuk jenis saham yang memiliki kriteria syariah. JII telah dikembangkan sejak tanggal 3 Juli 2000. Setiap periodenya, saham yang masuk JII berjumlah 30 saham syariah. (Syahputri, 2015:342)

#### 6. Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Peristiwa Covid-19

Pada penelitian ini yang disebut sebagai saham sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa covid-19 adalah saham Jakarta Islamic Index (JII) 30 yang dilihat dari 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah pengumuman covid-19 setelah dikurangi hari libur Bursa Efek Indonesia. Saham sebelum pengumuman tanggal 12 September- 02 Maret 2020 dan saham sesudah pengumuman tanggal 02 Maret- 31 Agustus 2020. Sebagaimana tanggal 02 Maret 2020 awal terkonfirmasi Covid-19 di Indonesia.

## **BAB II** **KAJIAN TEORI**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Pasar Modal**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Menurut Iren pasar modal adalah sebagai tempat transaksi atau lembaga perantara di bidang keuangan yang mempertemukan pihak yang memiliki dana untuk membeli surat-surat berharga (investor) dan perusahaan yang menjual surat-surat berharga (emiten). Pasar modal juga berfungsi sebagai tempat menghimpun dana dari investor untuk digunakan sebagai modal usaha oleh perusahaan yang membutuhkan, Mendorong terciptanya perusahaan yang sehat, terbuka dan profesional serta dapat menciptakan lapangan kerja.(Irene, 2017:16).

Selain itu, pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagi instrument (sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, maupun perusahaan. Makna pasar modal secara fisik dapat dijelaskan dengan bursa efek, karna bursa efek merupakan tempat terjadinya penjualan dan pembelian sekuritas.Salah satu sekuritas yang paling sering diperjualbelikan adalah saham yang merupakan sekuritas dipasar ekuitas.

Pada umumnya penjualan dilakukan sesuai dengan jenis/ bentuk pasar modal dimana sekuritas tersebut diperjualbelikan. Jenis-jenis pasar modal tersebut ada 4 macam, yaitu:

##### *a. Pasar Perdana (Primary Market)*

Pasar Perdana adalah penawaran saham yang emiten yang menerbitkan saham kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pasar perdana

merupakan pasar yang memperdagangkan saham-saham atau sekuritas lain yang dijual untuk pertama kalinya (penawaran umum) sebelum saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham di pasar perdana ditentukan oleh penjamin emisi dan perusahaan yang akango *public*, berdasarkan analisis fundamental perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, penjamin emisi pada pasar perdana juga melakukan penjualan saham kepada masyarakat sebagai calon pemodal.

b. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder diartikan sebagai pasar perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder adalah dimana saham dan sekuritas lainnya diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan di pasar perdana. Harga pasar sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual.

c. Pasar Ketiga (*third Market*)

Pasar Ketiga merupakan tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa parallel merupakan sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi. Pasar sekunder diatur dan dilaksanakan oleh perserukatan perdagangan uang dan efek dengan diawasi dan dibina oleh badan pengawas pasar modal lembaga keuangan (BPPM-LK)

d. Pasar Keempat (*fourth Market*)

Pasar Keempat adalah bentuk perdagangan efek antar pemodal/ dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semisal ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*bloc sale*). (Wijayanti, 2020: 11-12)

Adapun fungsi dan manfaat pasar modal adalah:

- 1) Sumber penghimpun dana

Fungsi pasar modal adalah sebagai alternatif sumber penghimpunan dana, selain sistem perbankan yang selama ini sebagai penghimpun dana secara konvensional.

2) Alternative investasi para pemodal

Selama ini investasi biasanya dilakukan dengan melakukan investasi lang dengan membeli property atau tanah dan bangunan akan tetapi investasi juga dapat dilakukan melalui pasar modal, caranya dengan membeli efek-efek di pasar modal berupa saham dan obligasi.

3) Mengurangi biaya penghimpunan dana

Biaya penghimpunan dana di pasar modal jauh lebih kecil dari pada biaya yang dikenakan ketika meminjam dana dari bank dengan kredit.

4) Mendorong perkembangan ekonomi

Pasar modal sudah menjadi instrument ekonomi yang sangat penting bagi sebuah negara. Sebagai alternatif tempat untuk investasi dan pembiayaan pasar modal juga dijadikan sebagai indikator bagi perkembangan perekonomian suatu negara.(Hartati, 2013:18)

Sedangkan manfaat pasar modal sebagai berikut:

- a) Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal.
- b) Memberikan wadah investasi bagi investor
- c) Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
- d) Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek
- e) Investasi yang memberikan melalui keterbukaan, likuiditas, dan di verifikasi investasi.
- f) Mengatur penyebaran kepemilikan perusahaan dengan baik(Zahra, 2019:29)



## 2. Saham

Saham adalah salah satu instrumen pasar modal yang paling diminati investor karena memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seorang atau sepihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Menurut Nur saham merupakan surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. (Nur, 2013:67). Sementaramenurut Rusdin(dalamDevi, 2014:03)saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti hak milik pada suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak lain atas penghasilan dan juga aktiva perusahaan.

Pengertian saham menurut Brigham dan Houston(dalam Mangindaan, 2020:81)menyatakan bahwasaham adalah salah satu instrumentkeuangan dalam pasar modal yang aktif diperdagangkan dan sering menjadi sarana investasi bagi investor. Investor memilih saham sebagai instrument keuangan untuk berinvestasi di pasar modal karena saham dianggap mampu memberikan tingkat return yang menarik. Pengertian saham menurut Hartono (dalam Kartikasari, 2012:122)menjelaskan bahwasaham merupakan bukti kepemilikan/ penyertaan modal pada suatu perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut (emiten).Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa saham adalah suatu satuan nilai dalam komponen finansial yang berharga yang mampu menampilkan kepemilikan dari suatu perusahaan. Dengan arti bahwa setiap seseorang yang membeli saham di suatu perusahaan maka seseorang tersebut memiliki hak dan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sesuai dengan porsi saham yang dimilikinya.

Saham yang diperdagangkan di bursa efek memiliki beberapa jenis jika ditinjau dari beberapa sudut pandang, yaitu:

a. Ditinjau dari segi kemampuan hak tagih atau klaim:

1) Saham Biasa (*CommonStock*)

Saham biasa adalah saham yang diperoleh pembagian paling akhir dan diklaim berdasarkan laba/rugi suatu perusahaan. Ciri-ciri dari saham biasa adalah memiliki hak suara atau voting, memperoleh dividen dengan syarat perusahaan harus memperoleh laba, investor memiliki hak untuk mendapatkan kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut telah bangkrut dan telah melunasi kewajibannya.

2) Saham *Preferen* (*PreferredStock*)

Saham preferen adalah saham yang mendapatkan prioritas utama dalam pembagian yang tidak bergantung pada laba atau rugi suatu perusahaan karena hasil tersebut akan mendapat pembagian hasil meskipun mengalami kerugian. Adapun ciri-ciri saham preferen adalah tidak memiliki hak suara atau voting, menjadi prioritas dalam memperoleh deviden, dan mempunyai hak untuk mendapat pembayaran sebesar nilai nominal saham setelah kreditur.

b. Ditinjau dari cara peralihan:

1) Saham Atas Unjuk (*BearerStocks*)

Peralihan saham atas unjuk bisa dipindahtanggankan dari satu investor ke investor lainnya tanpa prosedur tertentu karena pada saham ini tidak ditulis nama pemiliknya. Siapapun yang memegang saham ini akan diakui sebagai pemiliknya secara hukum dan berhak mengikuti RUPS.

2) Saham Atas Nama (*RegisteredStocks*)

Peralihan saham atas nama berbeda dengan saham atas unjuk karena pada saham ini harus melalui prosedur tertentu dan nama pemiliknya juga harus dituliskan dengan jelas.

c. Ditinjau dari kinerja perdagangan:

1) *Blue Chip Stocks*

BlueChipStocks dikenal sebagai leader di antara industri-industri sejenis yang tak diragukan reputasinya karena konsisten dalam Membayar deviden. Selain itu saham dari perusahaan ini memiliki pendapatan yang stabil.

#### 2) *Income Stocks*

Saham dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar deviden lebih tinggi dari rata-rata deviden yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. Emiten seperti ini biasanya mampu menciptakan pendapatan yang lebih tinggi dan secara teratur membagikan deviden tunai. Emiten ini tidak suka menekan laba dan tidak mementingkan potensi.

#### 3) *Growth Stocks*

Growthstocks merupakan saham dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi yang baik dan pertumbuhan pendapatan yang Tinggi. Saham ini dikenal sebagai leader di industri sejenisnya.

#### 4) *Speculative Stock*

Pada saham ini, penghasilan yang tinggi mungkin saja dapat diperoleh di masa yang akan datang tetapi belum pasti. Saham dari suatu perusahaan ini juga tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan dari tahun ke tahun

#### 5) *Counter Cyclical Stock*

Saham dari suatu perusahaan yang memiliki kemampuan untuk mempertahankan penghasilannya tetap tinggi walaupun di saat resesi ekonomi. Harga saham ini tetap tinggi karena tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro dan tetap memberikan deviden yang besar.(Irene, 2017:18-21)

### 3. Studi Peristiwa

Studi peristiwa (*event study*) adalah studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman dan bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa dengan tingkat pengembalian (*return*) dari surat berharga. (Rante, 2019:113) Studi peristiwa merupakan penelitian yang mengamati dampak dari pengumuman informasi terhadap harga sekuritas dan pada umumnya berkaitan dengan seberapa cepat suatu informasi yang masuk ke pasar dapat tercermin pada harga saham. Disamping itu juga dapat digunakan untuk mengukur dampak suatu peristiwa ekonomi dan non ekonomi (sosial politik). Pengertian *event study* yang berhubungan dengan *return* saham yang terjadi sekitar peristiwa sistematis terutama pengumuman/peristiwa ekonomi atau non ekonomi yang diduga memberikan informasi baru tentang suatu perusahaan.

Studi peristiwa (*event study*) merupakan suatu pengamatan mengenai harga saham dipasar modal untuk mengetahui apakah ada *abnormal return* yang diperoleh pemegang saham sebagai akibat dari suatu peristiwa tertentu. Sedangkan menurut Kritzman (dalam Meidawati, 2004:90) studi peristiwa bertujuan untuk mengukur hubungan antara suatu peristiwa yang mempengaruhi suatu surat berharga dan pendapatan (*return*) dari surat berharga tersebut. Selain itu *event study* juga dapat digunakan untuk mengukur dampak suatu peristiwa ekonomi terhadap nilai perusahaan. (Meidawati, 2004:90)

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa studi peristiwa dikembangkan untuk menganalisis reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan. Peristiwa tersebut meliputi peristiwa ekonomi maupun peristiwa

non ekonomi untuk mengetahui ada tidaknya abnormal return yang diperoleh pemegang saham. Selain itu juga dapat digunakan untuk menguji kandungan informasi dari suatu peristiwa atau pengumuman.

Jogiyanto (dalam Candra, 2019:14) menjelaskan beberapa alasan melakukan *event study* diantaranya:

- 1) Studi peristiwa digunakan untuk menganalisis pengaruh dari suatu peristiwa terhadap nilai perusahaan. Jika dibandingkan dengan laba harga saham dinilai lebih mencerminkan nilai dari perusahaan karena merefleksikan nilai dari aliran-aliran kas masa depan dan sudah memasukkan semua informasi relevan.
- 2) Studi peristiwa digunakan karena mengukur langsung pengaruh peristiwa terhadap harga saham perusahaan pada saat terjadinya peristiwa karena harga saham tersedia pada saat peristiwa terjadi.
- 3) Kemudahan untuk mendapatkan data untuk melakukan studi peristiwa. Data yang digunakan hanya tanggal peristiwa dan harga-harga saham yang bersangkutan serta indeks pasar (untuk mengukur *return* pasar).(Candra, 2019:14)

#### **4. Pasar Yang Efisien**

Salah satu terobosan penting dalam perkembangan teori keuangan perusahaan adalah mengedepankan hipotesis pasar Efisien. Kecepatan reaksi harga saham terhadap suatu peristiwa yang terjadi tergantung pada kekuatan efisiensi suatu pasar. Kunci utama untuk mengukur pasar efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi yang tersedia dalam pasar. Semakin efisien suatu pasar maka semakin cepat informasi tersebut dapat terefleksi dalam harga saham. Pasar yang efisien adalah pasar yang mampu menciptakan kondisi harga semua sekuritas yang

diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia. Pada pasar efisien harga sekuritas terevaluasi dengan cepat oleh informasi penting yang berkaitan dengan informasi tersebut.

Efisiensi pasar didefinisikan sebagai hubungan antara harga-harga sekuritas dengan informasi. Bagaimana suatu pasar bereaksi terhadap suatu informasi untuk mencapai harga keseimbangan yang baru merupakan hal yang penting. Jika pasar bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia maka kondisi pasar yang seperti ini disebut dengan pasar efisien. Dengan demikian ada hubungan antara teori pasar modal yang menjelaskan tentang keadaan ekuilibrium dengan konsep pasar efisien yang mencoba menjelaskan bagaimana pasar memproses informasi untuk menuju pasar ekuilibrium yang baru. Efisiensi pasar seperti ini disebut dengan efisiensi pasar secara informasi yaitu bagaimana pasar bereaksi terhadap informasi yang tersedia. *Efisiensi Market Theory* (EMT) atau pasar yang efisien merupakan suatu pasar bursa dimana efek yang diperdagangkan merefleksikan semua informasi yang mungkin terjadi dengan cepat dan akurat. Konsep ini mengemukakan bahwa pemodal selalu memasukkan unsur informasi yang mereka terima dalam keputusannya, sehingga harga yang berlaku dipasar merupakan refleksi dari informasi yang diterima. Jogyanto membagi efisiensi pasar kedalam tiga bentuk utama, yaitu:

#### 1. Bentuk Lemah (*Weak Form*)

Pasar yang harga dari sekuritas nya secara penuh mencerminkan informasi masa lalu, sehingga nilai-nilai masa lalu tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga sekarang atau mendapatkan keuntungan yang tidak normal.

## 2. Bentuk Semi Kuat (*Semi Strong Form*)

Pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi yang dipublikasikan sehingga memungkinkan suatu kelompok investor untuk memperoleh keuntungan yang tidak normal. Dengan demikian pasar akan bereaksi secara cepat setelah menerima informasi.

## 3. Bentuk kuat (*Stong Form*)

Pasar yang harga-harga sekuritasnya secara penuh mencerminkan semua informasi termasuk informasi yang bersifat privat. Pasar bentuk ini tidak memungkinkan suatu kelompok investor untuk memperoleh keuntungan yang tidak normal(Candra, 2019:15-17)

## 5. Teori Pensinyalan

Teori pensinyalan adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga pasar, sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap investor. Dengan kata lain teori sinyal merupakan teori yang membahas naik turunnya harga pasar dan memberikan asimetris informasi pasar yang sama kepada investor.(Rifai, 2020:44). Jogyanto(dalam Revi Candra, 2019:17) menjelaskan bahwa informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Investor akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan interpretasinya akan informasi tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa teori sinyal menjelaskan bagaimana pentingnya informasi yang diserap dan diinterpretasikan oleh investor untuk kemudian mengambil keputusan untuk investasi. Informasi diinterpretasikan oleh investor sebagai good news atau bad news sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal.

Para pelaku pasar modal selalu berusaha untuk mencari informasi yang dianggap relevan dengan kondisi pasar modal dalam rangka melaksanakan pengambilan keputusan untuk investasi mereka.

Informasi yang diterima para pelaku pasar modal akan mempengaruhi harga saham, biasanya sudah terefleksi didalam harga saham. Untuk itu para pelaku yang berpartisipasi dalam pasar modal selalu melihat kedepan dan mengantisipasi semua informasi yang dianggap penting. Namun perlu disadari, bahwa tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga bahkan sebagian besar dari informasi yang ada adalah informasi yang tidak relevan dengan aktivitas pasar modal. Oleh karena itu, para pelaku pasar modal harus dapat memilih informasi yang layak untuk dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sebagaimana menurut I Gusti (dalam Hartati, 2013:11) teori pensinyalan dimana pasar akan menerima dan merespon sinyalnya dengan baik jika sinyal tersebut di kirimkan oleh perusahaan yang memiliki kredibilitas yang baik pula. Sehingga jika sinyal yang di kirimkan oleh perusahaan yang tidak memiliki kredibilitas yang baik maka sinyal tersebut tidak dapat di respon dengan baik pula. (Hartati, 2013:11)

## **6. *Abnormal return***

*Abnormal return* adalah selisih antara return aktual dan return yang diharapkan yang dapat terjadi sebelum informasi resmi diterbitkan. (Sari, 2020:106). Sedangkan *Return* merupakan hasil dari suatu keuntungan yang berhak diperoleh dari investor dari suatu investasi yang telah dilakukannya. *Return* tersebutlah yang membuat para investor menjadi tertarik untuk melakukan investasi. Return realisasi dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja



dari perusahaan. Expected return dapat dihitung dengan menggunakan tiga model estimasi, yaitu:

a. *Mean-adjusted Model*

*Mean-adjusted Model* adalah model yang menganggap return ekspektasi memiliki nilai yang konstan yang sama dengan rata-rata realisasi sebelumnya selama periode estimasi. Periode estimasi menggambarkan periode sebelum periode peristiwa. Sedangkan periode peristiwa merupakan periode pengamatan.

b. *Market model*

Model pasar merupakan bentuk dari model indeks tunggal yang didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham gabungan naik, begitu juga sebaliknya.

c. *Market adjusted model*

Model disesuaikan pasar menganggap bahwa penduga yang terbaik untuk mengestimasi return suatu sekuritas adalah return dari indeks pasar pada saat tersebut. Dengan menggunakan model ini tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena return sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar. Abnormal return sebagai selisih antara return aktual dan return harapan yang dapat terjadi sebelum informasi diterbitkan atau telah terjadi kebocoran informasi sesudah informasi resmi diterbitkan. Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *abnormal return* adalah perbedaan nilai antara return aktual dan return harapan yang kemungkinan diperoleh oleh

investor yang melebihi pergerakan harga pasar, dan dianggap sebagai keuntungan berlebih oleh investor.(Candra, 2019:20)

### **7. *Trading Volume Activity*(TVA)**

*Trading volume activity* adalah suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Volume perdagangan saham merupakan gambaran tentang kondisi efek yang diperjualbelikan di pasar modal. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Jika pasar modal memberikan reaksi suatu informasi, maka terjadi perubahan aktivitas perdagangan saham di bursa efek.(Alexander, 2018:03)

Perhitungan TVA dilakukan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dalam suatu periode tertentu dengan keseluruhan jumlah saham beredar perusahaan tersebut pada kurun waktu yang sama. Apabila ditinjau dari fungsinya, *trading volume activity* merupakan suatu variasi dari *event study*. Hasil perhitungan *trading volume activity* mencerminkan perbandingan antara jumlah saham yang diperdagangkan dengan jumlah saham yang beredar dalam suatu periode tertentu. Beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa *trading volume activity* adalah rasio perbandingan antara jumlah saham yang diperjualbelikan dan jumlah saham yang beredar, yang digunakan sebagai parameter keaktifan perdagangan saham tersebut. (Candra, 2019:21)

### **B. Kajian Penelitian Relevan**

Penelitian ini berpedoman pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, hal ini dilakukan supaya tidak terjadi tumpang tindih antara penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian

sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang berhubungan dengan reaksi Pasar Modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia dapat dilihat berikut ini:

Penelitian Revi Candra (2019), *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemungutan Suara dan Pengumuman Hasil Quickcount Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019* dalam jurnal Penelitian Kompositif Dosen Penelitian Pembinaan/Peningkatan Kapasitas Dosen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasar modal tidak bereaksi terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quickcount* pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia tahun 2019 karena tidak terdapat *abnormal return* dan *trading volume activity* terhadap peristiwa pemungutan suara dan pengumuman hasil *quick count* pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia.

Dari penelitian relevan di atas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi perbedaan judul, waktu dan teknik analisis data. Penelitian di atas menggunakan saham yang tergabung di JII (Jakarta Islamic Index) selama periode pengamatan yaitu 10 April 2019 sampai 24 April 2019 atau data closing 5 hari sebelum dan sesudah pengumuman hasil *quickcount* pemilihan presiden dan wakil presiden Republik Indonesia. Sedangkan penelitian penulis menggunakan saham yang tergabung di Jakarta Islamic Index selama periode pengamatan 12 September 2019- 31 Agustus 2020 atau data closing 118 hari sebelum dan sesudah diumumkan covid-19 di Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan peneliti relevan di atas adalah dengan menggunakan uji beda T-test Related Sample. Sedangkan penulis menggunakan simple Paired Test.

Penelitian Indri B. Sambuari (2020), *Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, Vol.7 No.3* Jurnal Manajemen Bisnis dan yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh peristiwa covid-

19 terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity* saham pada perusahaan yang terdaftar di perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 dan *trading volume activity* adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 sehingga dapat diterima kebenarannya.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi perbedaan judul, tempat, populasi dan sampel. Penelitian diatas bertempat di perusahaan sektor barang konsumsi. Sedangkan penelitian penulis di JII (Jakarta Islamic Indeks).Sampel penelitian relevan diatas dengan menggunakan data closing harian 30 hari sebelum dan sesudah covid-19, sedangkan penelitian penulis menggunakan data closing 118 hari sebelum dan sesudah diumumkan covid-19.Populasi dalam penelitian relevan diatas adalah seluruh perusahaanyang terdaftar di perusahaan sektor barang konsumsi sedangkan populasi penelitian penulis seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Penelitian Ryan Rizki Ramadhan (2020) *Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo* dalam Jurnal Manajemen IBS 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis apakah terdapat perbedaan rata-rata pada *abnormal return*, *trading volume activity*, dan *security return variability* pada saham sektor Aneka Industri yang memiliki hubungan dengan Tiongkok.Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *abnormal return* dan *security return variability* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 oleh presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia, dan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 oleh Presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi perbedaan judul, tempat, populasi dan sampel. Populasi penelitian relevan diatas bertempat di Aneka Industri Bursa Efek Indonesia, sedangkan penelitian penulis bertempat di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian relevan diatas adalah perusahaan Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia yang bekerjasama dengan Tiongkok sedangkan sampel penelitian penulis adalah Jakarta Islamic Index. Metode pengambilan sampel penelitian relevan diatas menggunakan purpose sampling sedangkan penelitian penulis menggunakan metode pengambilan sampel jenuh.

Penelitian Khaulis Nia Hidayah dan Ahmad Ainur Rozaq(2020), *Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Peristiwa Virus Corona.Vol.5 No.1* dalam jurnal Investasi Islam.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui reaksi pasar modal indonesia terhadap peristiwa virus corona. Penelitian ini menggunakan metode *simple paired Test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan berdasarkan hasil uji statistik terhadap antara periode sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia terdapat perbedaan berupa penurunan *close trading* yang cukup signifikan.

Dari penelitian relevan diatas yang membedakan dengan penelitian penulis adalah dari segi perbedaan judul, populasi dan sampel. Populasi penelitian relevan diatas bertempat di Index LQ45, sedangkan penelitian penulis di Jakarta Islamic Indeks (JII). Sampel penelitian relevan diatas adalah di Index LQ45 dengan menggunakan teknik pengambilan sampel dengan sampling aksidental, sedangkan sampel penelitian penulis adalah Jakarta Islamic Index dengan menggunakan teknik pengambilan sampel jenuh.Periode pengamatan penelitian relevan diatas pada bulan bulan Februari 2020- Mei 2020, sedangkan penelitian penulis dari tanggal 12 September 2019- 31 Agustus 2020. Alat analisis yang digunakan penelitian relevan diatas dengan bantuan

SPSS versi 25, sedangkan penelitian penulis menggunakan SPSS versi 20 dan Microsoft Office Excell 2007.

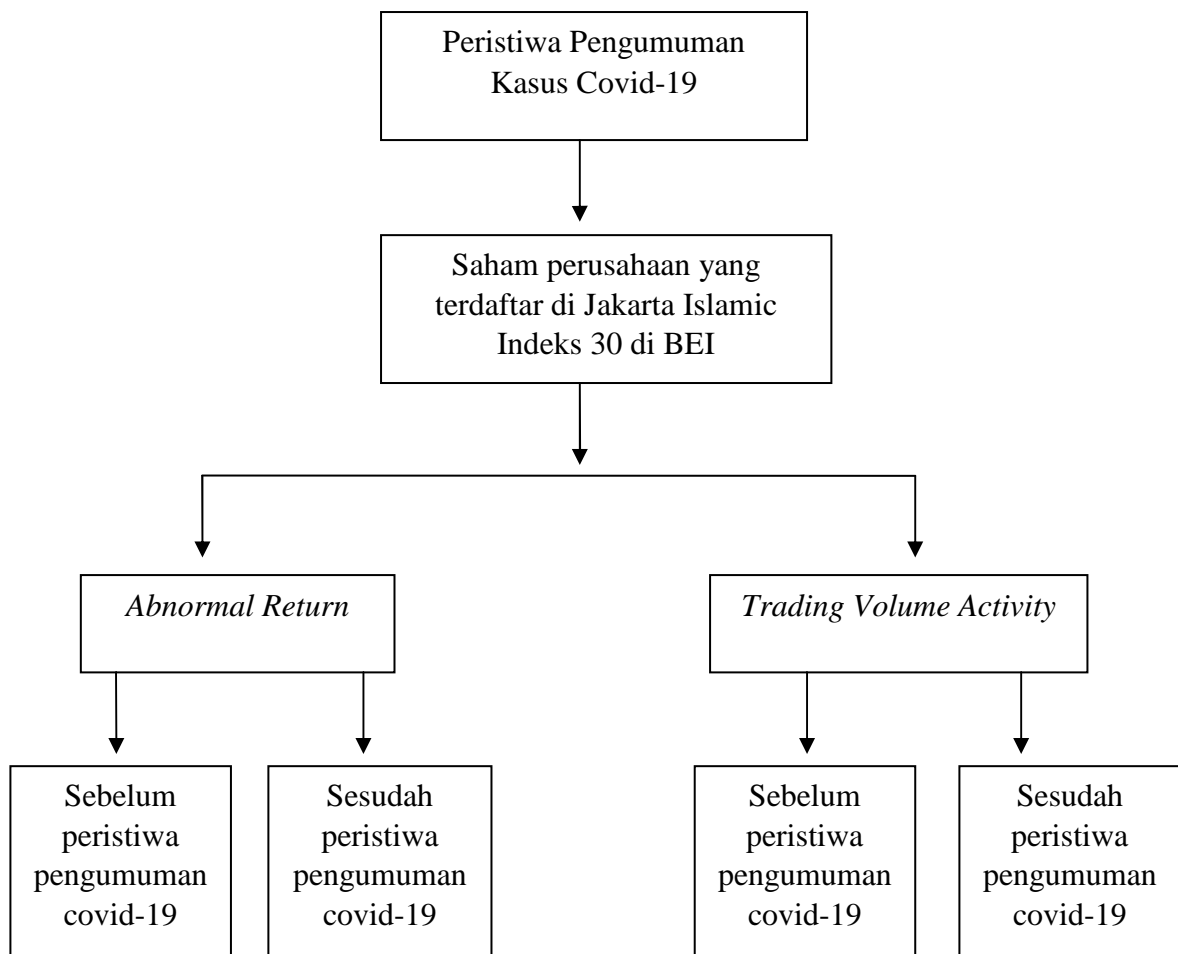
### **C. Kerangka Berpikir**

Sebagai suatu instrumen ekonomi, pasar modal tidak terlepas dari pengaruh lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Pengaruh lingkungan non ekonomi khususnya, meskipun tidak terkait langsung dengan dinamika pasar modal, akan tetapi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas saham. Lingkungan non ekonomi yang terkait lingkungan hidup, hak asasi manusia, serta peristiwa politik kadang kala menjadi faktor utama fluktuasi harga saham di Bursa Efek Indonesia.

Di lingkungan pasar modal, informasi mempunyai peranan yang sangat penting terutama bagi investor yang akan melakukan investasi, informasi di pasar modal dapat di peroleh dari berbagai pihak, baik yang bersumber dari internal perusahaan, seperti laporan keuangan tahunan, pengumuman merger dan akuisisi dan pengumuman deviden. Sedangkan eksternal dari pihak pemerintah seperti indeks kepercayaan konsumen, tingkat suku bunga, nilai kurs rupiah, dan indeks harga komoditas dapat mempengaruhi reaksi pasar.

Pada awal tahun 2020 Indonesia dikejutkan adanya kasus covid-19, virus ini muncul pertama kali di Wuhan. Pada tanggal 2 maret 2020 Presiden Republik Indonesia Joko Widodo mengumumkan bahwa terdapat 2 warga Indonesia yang positif terkena covid-19. Kedua WNI itu adalah seorang ibu yang berusia 64 tahun dan putrinya berusia 31 tahun diyakini berkontak dengan seorang warga negara jepang yang telah dinyatakan positif covid-19 di Malaysia. Seiring dengan bertambahnya kasus positif covid-19, sektor ekonomi pun pelan-pelan terdampak seiring dengan imbauan pemerintah untuk menerapkan kebijakan *work from home* (bekerja dirumah).

Penelitian ini merupakan penelitian berbasis *event study*, yaitu meneliti reaksi pasar terhadap peristiwa pandemi covid-19. Reaksi pasar dilihat dari adanya perbedaan *abnormal returndan trading volume activity* selama periode penelitian yang telah ditentukan selama 118 hari sebelum pengumuman 118 hari setelah pengumuman covid-19 di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020.



**Gambar2.1**  
**Kerangka Berfikir**

## **D. Hipotesis**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka penulis ajukan hipotesis sebagai berikut:

### *1. Abnormal Return*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

### *2. Trading Volume Activity*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*.

H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*.



### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis penelitian yang penulis lakukan penelitian *event study* yang datanya diambil melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlandaskan studi komparasi. Seperti yang telah dijelaskan Sugiyono penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme untuk menganalisis data yang bersifat statistik/angka-angka. (Sugiyono, 2020:08).

Kemudian akan diolah dan dianalisis supaya kita dapat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas atas masalah yang akan penulis teliti.

#### B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar melalui website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) bulan Februari-Agustus 2021.

**Tabel 3.1  
Waktu Penelitian**

Kegiatan	Waktu Penelitian						
	Februari 2021	Maret 2021	April 2021	Mei 2021	Juni 2021	Juli 2021	Agustus 2021
Bimbingan Proposal							
Seminar Proposal							
Revisi Proposal							
Pengolahan Data Dan Analisis Data							
Bimbingan Skripsi							
Sidang Munaqasyah							

### C. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Penentuan spesifikasi populasi dalam suatu penelitian mutlak dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah dan sistematis. Populasi adalah jumlah obyek (satuan-satuan atau individu–Individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Sugiyono, 2020:23). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh saham perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Indeks (JII) 30 di Bursa Efek Indonesia periode Desember 2019- Mei 2020.

Sampel adalah bagian dari populasi, yang sifat dan karakteristiknya sama dengan karakteristik populasi. (Kasmuri, 2017:20). Untuk menentukan sampel dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Dalam penelitian ini teknik sampling yang akan digunakan oleh peneliti adalah sampling jenuh. Adapun teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi relative kecil, atau sedikit, yaitu kurang dari 30 sampel. (Siyoto dan Sodik, 2015:66)

**Table 3.2**  
**Populasi dan Sampel**

<b>No</b>	<b>Nama Emiten JII</b>	<b>Kode</b>
1.	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2.	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	PT Astra Internasional Tbk	ASII
4.	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
5.	PT Barito Pacific Tbk	BRPT
6.	PT Bumi Serpong Damai Tbk	BSDE
7.	PT Bank BTPN Syariah Tbk	BTPS
8.	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN

9.	PT Ciputa Development Tbk	CTRA
10.	PT Erajaya Swasembada Tbk	ERAA
11.	PT XL Axiata Tbk	EXCL
12.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
13.	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
14.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
15.	PT Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP
16.	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
17.	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk	JPFA
18.	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
19.	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF
20.	PT Matahari Departemen Store Tbk	LPPF
21.	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
22.	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS
23.	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
24.	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
25.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
26.	PT Telkom Indonesia Tbk	TLKM
27.	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk	TPIA
28.	PT United Tractors Tbk	UNTR
29.	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR
30.	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

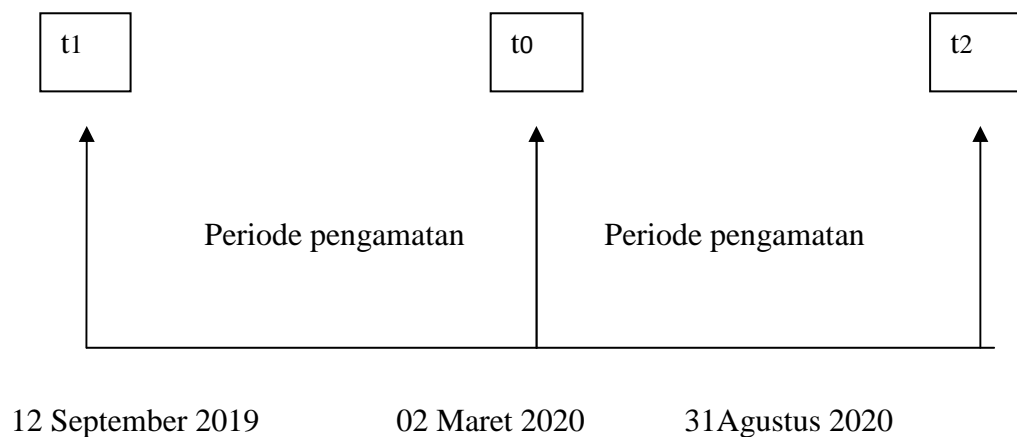
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### D. Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan adalah sumber data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa data perusahaan yang termasuk di Jakarta Islamic Indeks (JII30) periode Desember 2019- Mei 2020 yang berjumlah 30 saham perusahaan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu berupa data seluruh perusahaan Jakarta Islamic Indeks 30 (JII30) yang listing di Bursa Efek Indonesia ditahun 2020 yang dapat diakses di website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau aplikasi ipotgo. Sementara data harga saham diambil dari data *closing price* harian pada periode peristiwa (event period) yang digunakan adalah 236 hari, yaitu 118 hari sebelum pengumuman sampai dengan 118 hari sesudah pengumuman covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020, atau dari tanggal 12 September 2019 sampai tanggal 31 Agustus 2020 setelah dikurangi hari libur Bursa Efek Indonesia.



**Gambar 3.2**  
**Periode Estimasi dan Periode Jendela Untuk Periode Pengamatan Sebelum dan Sesudah Peristiwa Covid-19 diumumkan.**

Keterangan:

- t1 : Peristiwa 118 hari sebelum pengumuman covid-19 di Indonesia tanggal 12 September 2019
- t0 : Peristiwa pengumuman Covid-19 di Indonesia tanggal 02 Maret 2020
- t2 : Peristiwa 118 hari setelah pengumuman covid-19 di Indonesia tanggal 31 Agustus 2020

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah dengan berdasarkan teknik dokumenter, yaitu teknik pengumpulan data yang

dilakukan dengan cara mencatat data yang berasal dari laporan-laporan atau catatan-catatan yang ada diberbagai sumber seperti media cetak, internet serta sumber lain yang bersifat relevan dengan data yang dibutuhkan peneliti.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian menggunakan uji beda T-test Paired Sample, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dalam satu variabel non-metrik antara dua kategori perbandingan yang berbeda dengan perantara yaitu suatu peristiwa acuan. Sehingga satu variabel independen non-metrik dibagi ke dalam dua kategori yang dibandingkan, yaitu *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum pengumuman peristiwa covid-19, serta *average abnormal return* dan *Average trading volume activity* sesudah pengumuman peristiwa covid-19. Pada uji beda t-test perbedaan dinyatakan signifikan jika nilai t statistik yang lebih besar dari nilai t table dengan signifikan 5%. Jika nilai t statistic lebih kecil dari t table maka perbedaan dinyatakan tidak signifikan. Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft office Excell 2007* dan *SPSS* versi 20. Pengukuran variabel menggunakan rumus sebagai berikut:

### *1. Cumulative abnormal Return*

Abnormal return adalah selisih antara return sesungguhnya dengan retur yang diharapkan atau ekspektasi. Seorang inverstor dimungkinkan untuk memperoleh abnormal return dengan mengandalkan suatu peristiwa tertentu. (Era, 2013:86). Pengukuran variabel dari penelitian ini adalah reaksi pasar yang didapat dari perhitungan returnpasar yaitu dengan mencari tingkat kembalian saham yang di hitung dari harga hari ini suatu sekuritas dikurangi harga kemarin dibagi harga kemarin. Pengujian signifikan terhadap abnormal return menggunakan model di bawah ini. Dengan demikian maka pengujian hipotesis 1 mengikuti tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung return sesungguhnya (*actual return*)

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan:

$R_{i,t}$  : return saham i pada periode t

$P_{i,t}$  : harga saham penutupan perusahaan i pada periode t

$P_{i,t-1}$  : harga saham penutupan perusahaan i pada periode t-1

b) Menghitung return pasar (*marketreturn*)

$$R_{mt} = \frac{\ln JII - \ln JII_{t-1}}{\ln JII_{t-1}}$$

Keterangan:

$R_{mt}$  : market return pasar pada periode t

JII<sub>t</sub> : indeks JII pada hari ke t

JII<sub>t-1</sub> : indeks JII pada hari t-1 hari sebelumnya

c) Menghitung return ekspektasi (*expected return*) setiap saham menggunakan *Single Index Market Model* (SIMM) sebagai berikut:

$$E(R_{it}) = \alpha_i + \beta_i \cdot R_{mt}$$

$E(R_{it}) = \text{expected return}$

$\alpha_i$  : rata-rata kelebihan return saham pada suatu periode yang akan terealisasi pada tingkat pengembalian pasar nol.

$\beta_i$  : Sensitifitas saham terhadap tingkat pengembalian pasar

$R_{mt}$  : *Market return*

$$\beta_i: \frac{n(\sum XY) - (\sum x)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$\alpha_i: \frac{\sum Y - \beta_i (\sum X)}{n}$$

Y : Return saham ( $R_{it}$ )

X : Return pasar ( $R_{mt}$ )

d) Menghitung *Abnormal Return* setiap saham

$$AR_{it} = R_{it} - E(R_{it})$$

$AR_{it}$  = *Abnormal return* saham i pada hari ke t

$R_{it}$  = *Actual returns* saham i pada hari ke t

$E(R_{it})$  = *expected return* saham i pada return t

e) Menghitung *Cumulative Abnormal Return*

$$CAR_{it} = \sum AR_{it}$$

$CAR_{it}$  = *cumulative abnormal return*

$\sum AR_{it}$  = *total abnormal return*

2. *Average Trading volume Activity (ATVA)*

Pengukuran rata-rata TVA saham menggunakan model penelitian dengan tahapan sebagai berikut:

a) Menghitung aktivitas volume perdagangan saham

$$TVA_{it} = \frac{\sum \text{saham iditraksaksikanpadahariket}}{\sum \text{sahamiyangberedar}}$$

TVA = *Aktivitas volume perdagangan saham*

b) Menghitung rata-rata aktivitas volume perdagangan saham

$$ATVA_{itbefore} = \frac{\sum ATVA_{itbefore}}{n}$$

$$ATVA_{itafter} = \frac{\sum ATVA_{itafter}}{n}$$

ATVA = *rata-rata aktivitas volume perdagangan saham*

## G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menyatakan apakah data memiliki distributor normal atau tidak. Normalitas data diukur dengan uji kolmogrovsmirnov data yang akan dinyatakan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikan lebih dari 0,05. Jika distribusi data dinyatakan normal, maka penelitian dapat dinyatakan layak untuk diteliti. Untuk melakukan uji normalitas data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas juga digunakan sebagai syarat bagi sampel untuk di uji beda T-test dengan sampel berhubungan. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kategori pembanding yaitu *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum pengumuman peristiwa covid-19, serta *average abnormal return* dan *Average trading volume activity* sesudah pengumuman peristiwa covid-19 memiliki varians yang sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene's test. Kedua variabel pembanding tersebut akan dinyatakan memiliki varians yang sama jika dalam uji homogenitas memiliki nilai F-test lebih dari 0,05. Untuk melakukan uji homogenitas data pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis 1 pertama kali dengan menghitung *abnormal return*. *Abnormal return* merupakan selisih antara actual return dan expected return. Untuk melakukan uji hipotesis data penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Berikut ini langkah-langkah melakukan uji hipotesis, yaitu:

a) Formulasi hipotesis:

Hipotesis akan diformulasi sebagai berikut:

b) Level of Significance

Untuk menguji significance yang akan di peroleh, maka digunakan uji Z dua pihak dengan  $\alpha = 0,05$  dimana  $t_{tabel} = (z\alpha/2 = 1,96)$

c) Kriteria uji hipotesis

### 1. *Abnormal Return*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

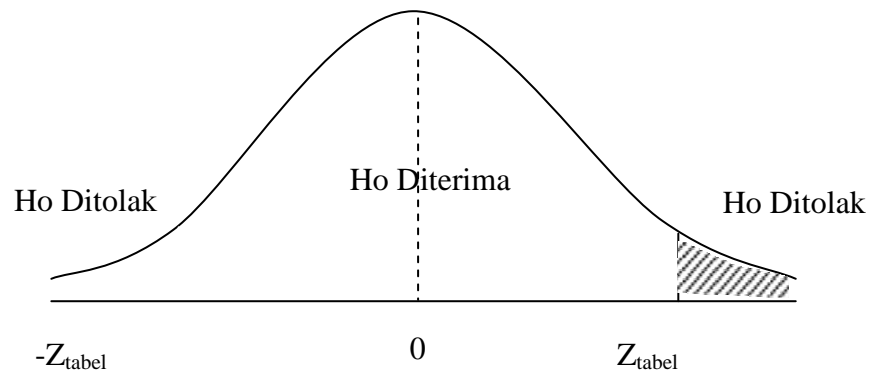


H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

2. *Trading Volume Activity*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*.

H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*.



H0 diterima apabila  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \leq Z_{tabel}$

H0 ditolak apabila  $Z_{hitung} < -Z_{tabel}$  atau  $Z_{hitung} > Z_{tabel}$

a. Perhitungan nilai z

$$Z_{hitung} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{\sigma_1^2}{n_1} + \frac{\sigma_2^2}{n_2}}}$$

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2

$n_1$  = jumlah sampel sebelum pengumuman covid-19

$n_2$  = jumlah sampel sesudah pengumuman covid-19

$\sigma_1^2$  = standar deviasi sebelum pengumuman covid-19

$\sigma_2^2$  = standar deviasi sesudah pengumuman covid-19

b. Kesimpulan H0 ditolak atau diterima.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Umum**

#### **1. Deskripsi Bursa Efek Indonesia**

Bursa efek adalah pasar dimana terjadi jual beli efek dari perusahaan. Bursa efek Indonesia adalah lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan go public. Didalamnya tercatat 108 perusahaan yang menjadi anggota bursa. Secara historis, pasar modal telah berdiri jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah RI mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah. (www.idx.co.id )

#### **2. Deskripsi Jakarta Islamic Index (JII)**

Jakarta Islamic Index (JII) 30 merupakan indeks harga saham kelompok dan merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kinerjanya pada BEI. JII terdiri atas 30 jenis saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam, komposisi saham dalam indeks direview setiap enam bulan sekali, sehingga dapat digunakan sebagai tolok ukur (*benchmark*) untuk mengukur kinerja suatu investasi

pada saham dengan basis syariah. Melalui indeks diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk mengembangkan investasi dalam pasar modal berbasis syariah. Saham syariah dinyatakan telah memenuhi prinsip-prinsip syariah apabila telah memperoleh pernyataan kesesuaian syariah secara tertulis dari DSN-MUI, dimana kriteria kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah dan kriteria rasio keuangan juga memenuhi syarat yang telah ditentukan. Setelah melalui kedua proses tersebut baru kemudian saham/efek masuk kedalam Daftar Efek Syariah.

Prinsip-prinsip syariah yang harus dipenuhi antara lain berkaitan dengan produk, kegiatan dan proses transaksi yang meliputi: perjudian, alkohol, barang/jasa yang merusak moral, transaksi yang mengandung unsur suap, perdagangan yang tidak disertai penyerahan barang/jasa, dan sebagainya. Kriteria rasio keuangan yang memenuhi prinsip syariah antara lain Rasio Total Hutang Ribawi (berbasis bunga) maksimal 45% terhadap asset, sedangkan kontribusi total pendapatan non-halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain harus dibawah 10%. Adapun proses seleksi saham agar bisa masuk kedalam kelompok JII adalah sebagai berikut:

- a. Saham-saham yang dipilih adalah saham-saham syariah yang termasuk ke dalam DES yang diterbitkan oleh Bapepam & LK
- b. Dari saham-saham syariah tersebut kemudian dipilih 60 saham berdasarkan urutan kapitalisasi terbesar selama 1 tahun terakhir
- c. Dari 60 saham yang mempunyai kapitalisasi terbesar tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu urutan nilai transaksi terbesar di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

Sebanyak 30 saham anggota JII tersebut dinilai memenuhi syarat yang ditetapkan oleh Dewan Syariah Nasional(DSN) dan Majelis Ulama Indonesia(MUI), serta telah melalui proses seleksi dari Bapepam & LK, selanjutnya berhasil melewati *screening* (penyaringan) yang dilakukan BEI. Dengan demikian saham-saham

perusahaan emiten yang masuk kedalam keompok JII harus melalui dua kali proses *screening*, yaitu dari DSN-MUI dan Bapepam- LK serta dari BEI, sehingga secara fundamental dapat dinyatakan kelompok saham ini lebih kuat dibandingkan saham konvensional. Secara khusus saham-saham yang masuk kriteria JII adalah saham yang kegiatan usaha emitennya terhindar dari: perjudian, gharar (ketidakpastian), barang/jasa haram, barang/jasa yang merusak moral, unsur ribawi, dan riswah (suap), selain itu juga memiliki rasio keuangan yang sehat karena dalam struktur modal yang dimilikinya rasio modalnya tidak terbebani bunga hutang yang berlebihan. Perusahaan yang tergabung dalam JII melalui dua tahap *screening* dibandingkan saham konvensional, sehingga secara fundamental lebih kuat dan sangat menjanjikan terutama untuk investasi jangka menengah-panjang. Indeks JII seperti indeks modern lainnya, bersifat dinamis dalam arti secara periodik di update agar senantiasa responsif dengan pergerakan pasar dan sesuai dengan syariah. Maka sejak ke beradaannya 1995, dan berbagai penyempurnaan tahun 2000 dan 2003, saham-saham JII menunjukkan kinerja yang baik dan mampu bersaing dengan saham-saham dari anggota indeks lainnya. (Mulyani, 2012:24-28)

## **B. Analisis Data**

Penelitian ini menguji reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia dilihat dari *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks (JII) 30 di Bursa Eek Indonesia. Penelitian ini berbasis *event study* yaitu untuk meneliti reaksi pasar dalam suatu peristiwa tertentu dalam hal ini peristiwa pandemic covid-19. Reaksi pasar dilihat dari adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* selama periode penelitian (t) yang telah ditentukan yaitu 118 hari sebelum pengumuman peristiwa dan 118 hari sesudah pengumuman peristiwa pandemi covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 02 Maret 2020. Data penelitian ini diambil dari

tanggal 12 September 2019 sampai 31 Agustus 2020. Berikut ini merupakan data penelitian tentang *abnormal return* dan *trading volume activity* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel4.1**  
**Analisis Data *Abnormal Return* Dan *Trading Volume Activity***

Periode	Tanggal	<i>Abnormal Return</i>	<i>Trading Volume Activity</i>
1	9/12/2019	-0.021	1.7842
1	9/13/2019	-0.003	1.3865
1	9/16/2019	0.0128	0.9102
1	9/17/2019	0.002	1.6904
1	9/18/2019	-0.004	1.2689
1	9/19/2019	-0.002	1.5303
1	9/20/2019	0.0054	1.1582
1	9/23/2019	-0.001	1.6904
1	9/24/2019	0.0006	1.6474
1	9/25/2019	0.008	1.3378
1	9/26/2019	-0.007	1.0289
1	9/27/2019	0.0054	0.6004
1	9/30/2019	0.0007	1.0881
1	10/1/2019	0.0034	1.2189
1	10/2/2019	0.0047	0.9283
1	10/3/2019	0.0109	0.7372
1	10/4/2019	-0.002	1.0613
1	10/7/2019	0.002	1.0065
1	10/8/2019	0.0024	1.3455
1	10/9/2019	0.0021	0.8482
1	10/10/2019	-0.004	1.329
1	10/11/2019	-0.0004	1.1209
1	10/14/2019	0.0035	0.9405
1	10/15/2019	-0.002	0.8907
1	10/16/2019	-0.007	0.8952
1	10/17/2019	0.0021	1.4649
1	10/18/2019	-0.0017	1.698
1	10/21/2019	-0.0003	1.4199
1	10/22/2019	-0.006	0.959
1	10/23/2019	0.0031	1.0468
1	10/24/2019	-0.011	1.0661

1	10/25/2019	0.0068	1.1058
1	10/28/2019	0.0028	0.8696
1	10/29/2019	-0.001	0.9905
1	10/30/2019	0.0027	1.6094
1	10/31/2019	-0.006	1.0688
1	11/1/2019	-0.02	1.6519
1	11/4/2019	0.0053	1.1015
1	11/5/2019	0.0036	1.3077
1	11/6/2019	0.0078	0.9405
1	11/7/2019	-0.002	0.8377
1	11/8/2019	-0.002	1.1468
1	11/11/2019	0.0039	0.7514
1	11/12/2019	0.0004	0.7781
1	11/13/2019	0.007	0.5922
1	11/14/2019	-0.003	0.6868
1	11/15/2019	-0.002	0.6125
1	11/18/2019	-0.004	0.4962
1	11/19/2019	0.005	0.5566
1	11/20/2019	-0.002	0.6158
1	11/21/2019	-0.0006	0.5967
1	11/22/2019	-0.001	0.6965
1	11/25/2019	-0.0003	0.7197
1	11/26/2019	0.0085	1.9139
1	11/27/2019	-0.012	0.7029
1	11/28/2019	-0.007	0.6955
1	11/29/2019	-0.006	0.7178
1	12/2/2019	0.0045	0.7784
1	12/3/2019	-0.002	0.8319
1	12/4/2019	0.0019	0.5623
1	12/5/2019	0.0085	1.1853
1	12/6/2019	0.002	1.0339
1	12/9/2019	0.0032	1.1648
1	12/10/2019	0.0021	0.8838
1	12/11/2019	0.0039	0.8483
1	12/12/2019	0.003	0.7715
1	12/13/2019	0.0064	0.9775
1	12/16/2019	0.0071	1.6476
1	12/17/2019	-0.003	1.1406
1	12/18/2019	-0.009	0.8269

1	12/19/2019	0.047	0.7054
1	12/20/2019	-0.002	0.931
1	12/23/2019	-0.004	0.6039
1	12/26/2019	-0.002	0.7857
1	12/27/2019	0.0019	1.2967
1	12/30/2019	0.0029	0.9626
1	1/2/2020	-0.002	0.5559
1	1/3/2020	-0.004	0.9306
1	1/6/2020	0.0096	0.9113
1	1/7/2020	-0.003	0.8843
1	1/8/2020	0.0021	0.8005
1	1/9/2020	0.0004	0.7339
1	1/10/2020	0.006	0.5627
1	1/13/2020	0.0069	0.9195
1	1/14/2020	-0.006	0.9481
1	1/15/2020	-0.01	0.9827
1	1/16/2020	0.0069	0.7519
1	1/17/2020	-0.002	0.9203
1	1/20/2020	-0.0009	0.7195
1	1/21/2020	-0.003	0.5345
1	1/22/2020	-0.008	0.6649
1	1/23/2020	-0.006	0.5385
1	1/24/2020	0.0008	0.4419
1	1/27/2020	-0.004	0.5122
1	1/28/2020	0.0068	0.6025
1	1/29/2020	-0.002	0.5967
1	1/30/2020	-0.006	0.7596
1	1/31/2020	-0.006	0.7702
1	2/3/2020	-0.0125	0.6016
1	2/4/2020	-0.007	0.5992
1	2/5/2020	-0.003	0.6237
1	2/6/2020	0.0066	0.8939
1	2/7/2020	0.0014	0.761
1	2/10/2020	-0.003	0.5687
1	2/11/2020	0.058	0.6853
1	2/12/2020	-0.008	0.8265
1	2/13/2020	-0.002	0.8457
1	2/14/2020	0.0037	0.5742
1	2/17/2020	0.0039	0.3963

1	2/18/2020	0.0049	0.9339
1	2/19/2020	-0.006	0.6026
1	2/20/2020	0.022	0.5355
1	2/21/2020	-0.001	1.0801
1	2/24/2020	-0.003	0.7702
1	2/25/2020	0.0017	0.6099
1	2/26/2020	0.0022	0.6678
1	2/27/2020	0.0064	0.7676
1	2/28/2020	-0.0007	1.1407
0	3/2/2020	0.0056	0.7962
2	3/3/2020	-0.01	1.0023
2	3/4/2020	-0.0459	0.8924
2	3/5/2020	-0.006	0.7685
2	3/6/2020	0.0052	0.6325
2	3/9/2020	-0.004	0.973
2	3/10/2020	-0.004	0.9016
2	3/11/2020	-0.014	1.1133
2	3/12/2020	-0.018	0.9836
2	3/13/2020	-0.003	0.6548
2	3/16/2020	0.0068	0.399
2	3/17/2020	-0.015	0.5865
2	3/18/2020	-0.003	0.7036
2	3/19/2020	0.013	0.3778
2	3/20/2020	0.0074	1.7324
2	3/23/2020	0.0041	0.6226
2	3/24/2020	0.0079	1.0982
2	3/26/2020	-0.02	1.0796
2	3/27/2020	-0.023	1.9141
2	3/30/2020	-0.007	0.7063
2	3/31/2020	0.0071	1.1446
2	4/1/2020	-0.005	1.2974
2	4/2/2020	0.0052	1.0167
2	4/3/2020	-0.011	1.3012
2	4/6/2020	-0.0201	1.1411
2	4/7/2020	-0.0128	1.3677
2	4/8/2020	0.002	1.8644
2	4/9/2020	0.004	1.7739
2	4/13/2020	0.005	1.0109
2	4/14/2020	-0.007	2.3406



2	4/15/2020	-0.002	1.4907
2	4/16/2020	0.0062	1.2856
2	4/17/2020	-0.004	1.9519
2	4/20/2020	0.0016	1.3754
2	4/21/2020	-0.0015	1.122
2	4/22/2020	-0.0007	1.3624
2	4/23/2020	-0.004	1.0759
2	4/24/2020	0.0012	1.042
2	4/27/2020	0.0002	0.7061
2	4/28/2020	0.0027	0.899
2	4/29/2020	0.007	1.388
2	4/30/2020	-0.001	1.896
2	5/4/2020	-0.001	1.109
2	5/5/2020	0.0082	0.9416
2	5/6/2020	0.0072	1.0152
2	5/8/2020	-0.0164	1.3074
2	5/11/2020	0.0014	1.7588
2	5/12/2020	-0.0001	1.3689
2	5/13/2020	0.0003	0.9373
2	5/14/2020	-0.0007	1.248
2	5/15/2020	-0.007	1.0027
2	5/18/2020	0.0206	1.4105
2	5/19/2020	-0.003	1.4217
2	5/20/2020	-0.008	0.7042
2	5/26/2020	-0.0001	1.2994
2	5/27/2020	0.0024	1.8107
2	5/28/2020	-0.007	2.9419
2	5/29/2020	-0.015	2.6713
2	6/2/2020	0.009	1.787
2	6/3/2020	0.0028	2.686
2	6/4/2020	0.0077	3.32317
2	6/5/2020	0.0049	1.8118
2	6/8/2020	-0.0003	2.497
2	6/9/2020	-0.0002	2.237
2	6/10/2020	-0.002	1.7771
2	6/11/2020	-0.001	1.3129
2	6/12/2020	0.0002	1.5745
2	6/15/2020	-0.0001	1.4901
2	6/16/2020	0.038	1.5944

2	6/17/2020	0.0064	1.401
2	6/18/2020	0.0077	1.3816
2	6/19/2020	-0.008	1.2872
2	6/22/2020	-0.003	1.0353
2	6/23/2020	-0.0043	1.0547
2	6/24/2020	-0.006	1.0961
2	6/25/2020	-0.002	0.8087
2	6/26/2020	0.008	0.8819
2	6/29/2020	-0.002	0.8521
2	6/30/2020	-0.002	1.0884
2	7/1/2020	-0.002	0.8627
2	7/2/2020	0.001	1.6455
2	7/3/2020	-0.006	1.3976
2	7/6/2020	0.0038	1.1251
2	7/7/2020	-0.002	1.3718
2	7/8/2020	-0.01	1.7308
2	7/9/2020	0.0061	1.7043
2	7/10/2020	-0.006	1.0503
2	7/13/2020	0.0071	1.4448
2	7/14/2020	-0.006	1.2099
2	7/15/2020	0.0027	1.0229
2	7/16/2020	-0.003	1.4998
2	7/17/2020	0.005	1.318
2	7/20/2020	-0.004	1.319
2	7/21/2020	0.0042	1.6523
2	7/22/2020	0.0063	1.118
2	7/23/2020	0.0013	1.752
2	7/24/2020	-0.002	1.0374
2	7/27/2020	-0.003	1.1559
2	7/28/2020	-0.001	1.1188
2	7/29/2020	-0.006	1.0728
2	7/30/2020	0.0009	1.5868
2	8/3/2020	0.0066	2.0636
2	8/4/2020	-0.0003	1.8866
2	8/5/2020	-0.071	1.572
2	8/6/2020	-0.003	1.8828
2	8/7/2020	0.0005	1.2664
2	8/10/2020	0.0084	1.4337
2	8/11/2020	-0.0003	1.5397

2	8/12/2020	-0.003	1.8505
2	8/13/2020	0.0042	1.251
2	8/14/2020	-0.007	1.1429
2	8/18/2020	-0.003	1.6695
2	8/19/2020	-0.005	1.6842
2	8/24/2020	-0.012	1.1362
2	8/25/2020	-0.002	0.976
2	8/26/2020	-0.002	0.9773
2	8/27/2020	-0.008	1.0668
2	8/28/2020	0.0065	1.5464
2	8/31/2020	-0.0071	1.9537

Sumber: data sekunder yang diolah 2021

Keterangan:

1: sebelum peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia

0: saat peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia

2: sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia

#### 1. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean, dan median berada di pusat. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian ini diukur dengan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* data yang akan dinyatakan memiliki distribusi normal dengan nilai signifikan lebih dari 0,05. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka distribusi dinyatakan normal. (:Tutut, 2017:79

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N	118	118
Normal Parameters <sup>a</sup> ,		
Mean	0E-7	0E-7
Std. Deviation <sup>b</sup>	.99571733	.32211029
Most Extreme Differences		
Absolute Positive	.159	.105
Negative	.159	.105
Kolmogorov-Smirnov Z	-.118	-.066
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.727	1.145
	.055	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat nilai *Kolmogrov-Smirno Z abnormal return* pada peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,055. Hal ini telah memenuhi syarat uji normalitas karena nilai  $0,055 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data *abnormal return* peristiwa pengumuman covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat nilai *Kolmogrov-Smirno Z trading volume activity* pada peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic indeks di Bursa Efek Indonesia adalah sebesar 0,145. Hal ini telah memenuhi syarat uji normalitas karena nilai  $0,145 > 0,05$ . Sehingga dapat dikatakan bahwa data *trading volume activity* peristiwa pengumuman covid-19 pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia adalah berdistribusi normal.

## 2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistic yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama.

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel yang berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Hal ini digunakan untuk meyakinkan kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama. Sebagai catatan, untuk varian data boleh homogeny atau tidak, kerana hal ini bukanlah permasalahan dalam uji paired sample t-test. Dasar pengambilan keputusan uji homogenitas adalah jika nilai sig > 0,05 maka distribusi data homogen.(Tutut, 2017:89)

**Tabel1.4**  
**Uji Homogenitas**  
**Test of Homogeneity of Variances Abnormal Return dan**  
**Trading Volume Activity**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Abnormal Return	1.079	1	234	.300
Trading Volume Activity	.057	1	234	.000

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada penelitian ini dapat dilihat nilai *test of homogeneity of variances* pada *abnormal return* memiliki nilai signifikan sebesar 0,300 ( $0,300 > 0,05$ ), maka *abnormal return* menunjukkan distribusi data homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel diatas bahwa *trading volume activity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,814 ( $0,000 < 0,05$ ) maka *trading volume activity* menunjukkan distribusi data tidak homogen.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis menggunakan uji *paired sample test* yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Pengukuran pertama dilakukan sebelum diberi perlakuan tertentu dan pengukuran kedua dilakukan sesudah diberi perlakuan tertentu. Adapun syarat uji hipotesis yang menggunakan paired test adalah:

- a. Sampel merupakan dua sampel data yang berpasangan, namun diberi perlakuan yang berbeda.

b. Uji paired sample test digunakan untuk menguji data sebelum diberi perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

c. Data berdistribusi normal ( $\alpha > 0,05$ )

Bentuk pengujian hipotesis:

1) *Abnormal Return*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *abnormal return* saham.

2) *Trading Volume Activity*

H0: Tidak adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*.

H1: Adanya reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia di lihat dari *trading volume activity*

**Tabel 4.5**  
**Uji Hipotesis**  
**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 AB Sebelum- AB Sesudah	.002755 08	.0139208 3	.0012 8152	.000217 11	.005293 06	2.150	117	.034
Pair 2 TVA Sebelum - TVA Sesudah	.421117 54	.6525214 5	.0600 6947	.540081 98	.302153 11	7.011	117	.000

Tabel diatas memberikan informasi tentang hasil uji paired sample test pada *abnormal return* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia. Dari data di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,150 dan signifikansi sebesar 0,034, maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah di tetapkan yaitu 0,05. Jadi pada uji paired sample t test menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu terjadi *abnormal return* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil uji *paired simple test* diatas menunjukkan bahwa *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia diketahui bahwa nilai t hitung sebesar -7,011 dan signifikansi sebesar 0,000, maka nilai signifikansi lebih kecil dari nilai yang telah di tetapkan yaitu 0,05. Jadi pada uji paired sample t test menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu terjadi perubahan *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Pembahasan**

*Abnormal return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Return normal merupakan return ekspektasian (return yang diharapkan investor ) dengan demikian, return abnormal (*abnormal return*) adalah selisih antara return sesungguhnya yang terjadi dengan return ekspektasian.(Agustina, 2012, hal. 4)*Abnormal return* terjadi karena adanya kejadian tertentu, seperti hari libur nasional, suasana politik yang tidak menentu, kejadian luar biasa, kebijakan pemerintah, stock split, penawaran perdana saham (IPO), dan lain-lainnya.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia. Pengujian hipotesis

menggunakan uji paired test terhadap variabel *abnormal return* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia. Dari data uji paired simple test dapat diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 2,150 dan signifikansi sebesar 0,034, maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yaitu 0,05. Jadi pada uji *paired sample t test* menunjukkan bahwa H1 diterima, yaitu terjadi *abnormal return* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ramadhan (2020) dalam judul “Reaksi Pasar sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman virus covid-19 oleh Presiden Joko Widodo”. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 oleh presiden Joko Widodo pada saham Aneka Industri di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Novia Hindayani (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat Abnormal Return sebelum dan setelah terjadi pengumuman kasus covid-19 pertama kali di Indonesia.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Raesita Wijayanti (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian membuktikan tidak adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 sehingga tidak dapat diterima kebenarannya. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Sambuari, dkk (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman kasus pertama virus covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman



tidak adanya perbedaan abnormal return yang signifikan sehingga pasar tidak bereaksi terhadap abnormal return.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Raesita Wijayanti (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian membuktikan tidak adanya perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah terjadi pandemi covid-19 sehingga tidak dapat diterima kebenarannya. Hal ini diperkuat juga oleh penelitian Sambuari, dkk (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Covid-19 Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman kasus pertama virus covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman tidak adanya perbedaan abnormal return yang signifikan sehingga pasar tidak bereaksi terhadap abnormal return.

*Trading volume activity* merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar. Volume perdagangan saham diukur dengan melihat indikator aktivitas volume perdagangan saham. Perubahan volume perdagangan saham di pasar modal menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa dan mencerminkan keputusan investasi investor. Jika pasar modal memberikan reaksi suatu informasi, maka terjadi perubahan aktivitas perdagangan saham di bursa.

Pengujian hipotesis pada uji paired simple test menunjukkan bahwa *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar  $-7,011$  dan signifikansi sebesar  $0,000$ , maka nilai signifikansi lebih besar dari nilai yang telah ditetapkan yaitu  $0,05$ . Jadi pada uji paired sample  $t$  test menunjukkan bahwa  $H_1$  diterima, yaitu terjadi perubahan *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari

sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Fahriza Sauma (2021) dalam judul “Analisis Reaksi Pasar Modal Sebelum Dan Saat Peristiwa Pandemic Covid-19” hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan *trading volume activity* H-3 bulan sebelum dan H+ 3 bulan saat adanya pandemic covid-19. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Raesita Wijayanti (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19”. Hasil penelitian membuktikan adanya perbedaan signifikan *trading volume activity* sebelum dan saat terjadi pandemic covid-19.

Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ryan Rizki Ramadhan (2020) dalam judul “Reaksi Pasar Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Virus Covid-19 oleh Presiden Joko Widodo” hasil penelitian membuktikan tidak terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah pengumuman virus covid-19 oleh Presiden Joko Widodo.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) 30 di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa covid-19 yang dilihat dari *abnormal return* berdasarkan hasil pengujian *paired sample t test* terhadap *abnormal return* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia bahwa adanya perbedaan yang signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) 30 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diperkuat oleh *Signalling theory* (teori pensinyalan) yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Investor akan bereaksi terhadap informasi yang dipublikasikan sesuai dengan interpretasinya terhadap informasi tersebut.
2. Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah peristiwa covid-19 yang dilihat dari *trading volume activity* berdasarkan hasil pengujian *paired simple test* terhadap *trading volume activity* 118 hari sebelum dan 118 hari sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia bahwa adanya perbedaan yang signifikan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia pada perusahaan Jakarta Islamic Indeks (JII) 30 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini diyakinkan oleh *trading range theory* yang menjelaskan dimana manajemen berupaya untuk menata kembali harga saham pada rentang harga tertentu yang lebih rendah dari sebelumnya dengan tujuan untuk menarik investor untuk terlibat kembali di dalam perdagangan agar secara otomatis aktivitas perdagangan saham semakin meningkat.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah:

1. Apabila melakukan penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan lebih banyak variabel selain *abnormal return* dan *trading volume activity*, misalnya menambahkan *security return variability*, *variability bid ask spread* untuk lebih mengetahui faktor-faktor lain yang terpengaruh oleh peristiwa pengumuman covid-19 di Indonesia.
2. Bagi penelitian atau pengembangan selanjutnya diharapkan untuk menggunakan objek yang lebih banyak lagi, tidak hanya terbatas pada satu objek saja. Selain itu, juga bisa menggunakan model *abnormal return* lainnya, misalkan *market capitalization* yang dikombinasikan dengan variabel lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, L.2012. Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Skripsi* Akuntansi Universitas Kristen Maranatha
- Alexander, A. 2018. Analisis Abnormal Return Dan Trading Volume Activitysebelum Dan Sesudah Stock Split Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen 10 (1)*
- Candra, R.2019. Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pemungutan Suara Pengumuman Hasil Quickcount Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2019. *Jurnal Penelitian Kompetitif Dosen Penelitian Pembinaa/ Peningkatan Kapasitas:14-21*
- Devi, D.2014. Penerapan Metode CAMP Untuk Menentukan Pilihan Investasi Pada Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Customer Good Industry di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas BrawijayaMalang*13 (2):03
- Era,G.A. 2013. Abnormal Return Fortofolio Winner-Loser Saham Manufaktur Di PT Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*
- Hartati, A. 2013. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan. *Skripsi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School. Jakarta*
- Irene, Y. 2017. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Skripsi Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.Makassar*
- Kartikasari. 2012. Analisis Perbandingan Harga Saham Antara Perusahaan Manufaktur Dengan Perusahaan Keuangan Melalui PER (Price Earning Ration) Dan EPS (Earning Per Share). *Jurnal Modernisasi* 08 (2)
- Kasmuri dkk. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar Edisi Revisi 2017*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri IAIN Batusangkar
- Mangindaan, J., Manoso, H. 2020. Analisis Perbandingan Harga Saham PT Garuda Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis* 10 (2): 81
- Mulyani, N. 2012. Analisis Pengaruh Inflasi Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Jakarta Islamic Index. *Skripsi Universitas Terbuka*

- Meidawati, N. 2004. Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham LQ45 di PT Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen* 7 (1):90
- Nugrohoseno, D. 2014. Analisis Perbandingan Abnormal Return, Trading Volume Activity, Dan Bid-Ask Sebelum Dan Sesudah Stoks Split. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* 7 (1)
- Nabila, T. 2020. Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Fluktuasi Rupiah Atas Pandemi Covid-19. *Jurnal Faktas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya*
- Nur, H. 2013. *Pasar Modal. Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrument Keuangan Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rifai, H. 2020. Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Universitas Isma Malang* 09 (06)
- Ramadhan, R.2020. Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Covid-19 Oleh Presiden Joko Widodo. *Jurnal Ibs:02*
- Rante, T. 2019. Reaksi Pasar Modal Terhadap Pengumuman Paket Kebijakan Ekonomi XVI (Studi Emprisi Pada Saham Perusahaan Yang Masuk Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah* 14 (2)
- Sari, M. 2020. Pengaruh Nilai Pasar dan Faktor Fundamental Terhadap Abnormal Return (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012- 2016. *Jurnal Ekonomik* 8 (1)
- Sarip. 2020. Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat Dan Pembangunan Desa. *Jurnal Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 5(1)
- Syahputri, R. 2015. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Pada Emiten Jakarta Islamic Index Tahun 2010-2013. *Jurnal Jesty* 2(4)
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tutut, N. 2017. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Wijayanti, R. 2020. Reaksi Pasar Modal Indonesia Pada Saat Terjadi Pandemi Covid-19. *Skripsi Universitas Pancasakti*. Tegal
- Zahra, S. 2019. Analisis Perbandingan Harga Saham dan Volume Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Stock Plit Dalam Perspektif Islam. *Skripsi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan*. Lampung.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Surat Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879  
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail: ppm@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 0620/In.27/L.I/TL.00/07/2021 19 Juli 2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : 1 Rangkap  
Perihal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan BMT Indragiri  
Rengat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.  
Dengan hormat,

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Arissa Hanum Nst / 1730403013  
Tempat/Tanggal Lahir : Hurung Jilok, 10 Mei 1998  
Kartu Identitas : KTP: 1221085510970001  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Akuntansi Syariah  
Alamat : Hurung Jilok Nagari Hurung Jilok Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

akan melakukan pengumpulan data untuk proses penulisan laporan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Covid-19 Di Indonesia**  
Lokasi : Galeri Investasi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar  
Waktu : 20 Juli 2021 s.d 20 September 2021  
Dosen Pembimbing 1 : Febria Rahim, SE.,ME  
2 : -

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

  
Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd

**Tembusan**

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan).



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset- 00454/BEI.PSR/08-2021  
Tanggal : 6 Agustus 2021  
Kepada Yth. : Dr. H. Muhammad Fazis, M. Pd  
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
IAIN Batusangkar  
Alamat : Jl. Sudirman No. 137, Kuburajo Limo Kaum Batusangkar

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Arissa Hanum Nst  
NIM : 1730403013  
Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"Reaksi Pasar Modal Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Covid-19 Di Indonesia"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



**Early Saputra**  
Kepala Kantor Perwakilan BEI Sumatera Barat









	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	
1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100	
2	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
3	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
4	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
5	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100
6	1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	77	78	79	80	81	82	83	84	85	86	87	88	89	90	91	92	93	94	95	96	97	98	99	100

Lampiran 4 Uji Normalitas Data

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		118	118
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	0E-7	0E-7
<sup>b</sup>	Std. Deviation	.99571733	.32211029
Most Extreme Differences	Absolute	.159	.105
	Positive	.159	.105
	Negative	-.118	-.066
Kolmogorov-Smirnov Z		1.727	1.145
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055	.145

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variances Abnormal Return dan Trading Volume Activity**

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Abnormal Return	1.079	1	234	.300
Trading Volume Activity	.057	1	234	.000

Lampiran 6 Uji Hipotesis

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Abnormal Return	.0008068	118	.00912470	.00084000
	Abssdh	-.0019483	118	.01100884	.00101345
Pair 2	Trading Volume Activity	.9264924	118	.32917383	.03030291
	Tvassdh	1.3476099	118	.49965012	.04599652

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Abnormal Return & abssdh	118	.053	.568
Pair 2	Trading Volume Activity & tvassdh	118	-.206	.025

**Paired Samples Test**

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1	Abnormal Return Sebelum – Abnormal Return Sesudah	.00275508	.01392083	.00128152	.00021711	.00529306	2.150	117	.034
Pair 2	Trading Volume Activity Sebelum- Trading volume Activity Sesudag	.42111754	.65252145	.06006947	-.54008198	-.30215311	-7.011	117	.000

